

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara yang dapat memutar perekonomian suatu negara agar tetap tumbuh dan berkembang. Perekonomian di Indonesia saat ini mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi tersebut akan mengakibatkan terjadinya perubahan nilai kehidupan masyarakat, pola hidup, pola berpikir dan tingkah laku, yang memiliki harapan akan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Masyarakat masa kini memiliki keinginan yang semakin meningkat untuk menginvestasikan dananya, baik dalam bentuk saham deposito, atau dalam bentuk investasi lainnya. Pada dasarnya, investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini untuk mengharapkan imbalan yang akan terjadi di masa yang akan datang (Wibowo dan Hendratno, 2019).

Banyaknya produk yang dihasilkan dari sektor ini menyebabkan persaingan yang semakin tajam antar perusahaan industri yang sejenis sehingga perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang baik yang ditunjukkan dengan perolehan return saham perusahaan pada setiap tahunnya. Pengumuman informasi akuntansi memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan

demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham dan dapat dilihat dalam efisiensi pasar. Perubahan harga suatu saham atau keseluruhan pasar yang telah terjadi tidak dapat digunakan untuk memprediksi gerakan di masa akan datang yang pada akhirnya mengakibatkan harga saham yang tidak menetap sehingga return yang diterima investor pun cenderung berubah (Yusra, 2019).

Peristiwa-peristiwa politik merupakan salah satu risiko non ekonomi yang dapat berpengaruh pada keputusan investor dalam berinvestasi di pasar modal, karena situasi politik suatu negara pada dasarnya berpengaruh pada kondisi perekonomian negara tersebut. pasar saham Indonesia cenderung rentan terhadap berbagai sentimen yang terjadi di dalam negeri maupun secara global. Peralnya, para investor masih banyak yang langsung mengambil sikap ketika melihat segala perkembangan untuk memanfaatkan momentum.

Ketika Pemilihan Presiden dan Pemilu tahun 2019, investor tampak menyambut baik jalannya Pilpres yang aman dan kondusif. Kesesuaian hasil sementara dari hitung cepat (*quick count*) yang memenangkan petahana pun membuat aliran modal masuk asing (*foreign capital inflow*) mengucur hingga Rp1,42 triliun ke dalam negeri. Namun, begitu, indeks langsung turun tajam hingga 1,42%, atau penurunan terdalamnya dalam sebulan. Peralnya, investor kembali memasang posisi *wait and see* menilik perkembangan politik dalam

negeri sampai KPU resmi mengumumkan presiden dan wakil untuk memimpin Indonesia dalam periode 5 tahun ke depan (www.detik.com).

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. Konsep *return* (kembali) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. *Return* sebagai total laba atau rugi yang diperoleh investor dalam periode tertentu yang dihitung dari selisih antara pendapatan atas investasi pada periode tertentu dengan pendapatan investasi awal. Mendefinisikan *return* sebagai total laba atau rugi dari suatu investasi selama periode tertentu yang dihitung dengan cara membagi distribusi aset secara tunai selama satu periode ditambah dengan perubahan nilai investasi di awal periode (Nasution dan Sulisty, 2019).

Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap *return* saham antara lain volume perdagangan, *volatilitas* dan kapitalisasi pasar. Faktor pertama yang mempengaruhi *return* saham adalah volume perdagangan. Volume perdagangan menggambarkan reaksi pasar secara langsung. Volume perdagangan menunjukkan banyaknya lembar saham yang ditransaksikan selama periode waktu tertentu. Volume perdagangan merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter volume saham yang di pasarkan di pasar. Volume perdagangan menggambarkan reaksi pasar secara langsung dan menunjukkan aktivitas perdagangan saham pada periode tertentu dan

digunakan untuk melihat banyaknya lembar saham yang ditransaksikan pada periode tersebut (Yusra, 2019).

Dalam aktivitas bursa efek ataupun pasar modal, aktivitas frekuensi perdagangan saham merupakan salah satu elemen yang menjadi salah satu bahan untuk melihat reaksi pasar terhadap sebuah informasi yang masuk pada pasar modal. Perkembangan harga saham dan aktivitas frekuensi perdagangan saham di pasar modal merupakan indikasi penting untuk mempelajari tingkah laku pasar sebagai acuan pasar modal dalam menentukan transaksi di pasar modal. Biasanya investor akan mendasarkan keputusan pada berbagai informasi dalam pasar modal atau lingkungan luar dari pasar modal tersebut (Nasution dan Sulisty, 2019).

Pengaruh volume perdagangan terhadap *return* saham berdasarkan hasil penelitian Jiranyakul dan Komain (2019), Silviani, dkk. (2014), Ratnasari (2013) menunjukkan bahwa volume perdagangan berpengaruh terhadap *return* saham. Demikian halnya dengan hasil penelitian Nasution dan Sulisty (2019) yang menunjukkan bahwa volume perdagangan berpengaruh terhadap *return* saham. Semakin banyak lembar saham yang ditransaksikan selama periode waktu tertentu menunjukkan saham tersebut diminati oleh investor di pasar modal sehingga *return* saham yang dihasilkan juga semakin tinggi. Namun hasil penelitian Wibowo dan Hendratno (2019), Yusra (2019) serta hasil penelitian Koesoemasari, dkk (2017) menunjukkan bahwa volume perdagangan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Faktor kedua yang mempengaruhi terjadinya *return* saham adalah *volatilitas*. Dalam berinvestasi, investor sangat memperhatikan imbal hasil (*return*). Dan setiap investor pasti menginginkan *return* yang tinggi dengan tingkat toleransinya akan risiko. Dan sesuai dengan konsep investasi yaitu, *high risk high return*. Investor yang memilih saham-saham berisiko tinggi dengan harapan tingkat pengembalian yang tinggi pula di masa depan. Dan komponen pendukung yang penting adalah *volatilitas* harga saham. *Volatilitas* harga merupakan varian dinamis dari sebuah asset dan dapat digunakan untuk pembentukan portofolio, manajemen risiko dan pembentukan harga. *Volatilitas* harga yang tinggi menyebabkan investor meninggalkan pasar dengan menjual asset untuk meminimalkan risiko investasi. Semakin tinggi *volatilitasnya*, maka kepastian *return* suatu saham semakin rendah (Situmeang dan Muharam, 2015).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa volatilitas berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian Jiranyakul dan Komain (2019), Nasution dan Sulisty (2019) serta hasil penelitian Situmeang dan Muharam (2015) menunjukkan bahwa *volatilitas* saham berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Semakin tinggi *volatilitas*, maka potensi *return* akan semakin tinggi. *Volatilitas* yang rendah menunjukkan kestabilan nilai *return*, akan tetapi umumnya *returnnya* tidak terlalu tinggi. Namun hasil penelitian Koesoemasari, dkk (2017) menunjukkan bahwa *volatilitas* saham berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham.

Faktor ketiga yang mempengaruhi terjadinya *return* saham adalah kapitalisasi pasar. Kapitalisasi pasar yang besar umumnya menjadi salah satu daya tarik para investor dalam memilih saham. Makin besar kapitalisasi pasar suatu saham, makin lama pula investor menahan kepemilikan sahamnya, karena investor menganggap bahwa perusahaan besar akan cenderung lebih stabil dari sisi keuangannya, resiko lebih kecil dan memiliki prospek yang bagus dalam jangka panjang dengan harapan *return* yang besar. Variabel nilai kapitalisasi pasar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Silviyani, dkk, 2014).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan dukungan atas pengaruh kapitalisasi pasar terhadap *return* saham. Hasil penelitian Ratnasari (2013), Wibowo dan Hendratno (2019) menunjukkan bahwa kapitalisasi pasar berpengaruh terhadap *return* saham. Makin besar kapitalisasi pasar suatu saham, investor menganggap bahwa perusahaan besar akan cenderung lebih stabil dari sisi keuangannya, resiko lebih kecil dan memiliki prospek yang bagus dalam jangka panjang dengan harapan *return* yang besar. Namun hasil penelitian Silviyani, dkk. (2014) serta Yusra (2019) menunjukkan bahwa kapitalisasi pasar tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu tersebut, mendorong dilakukannya kembali penelitian mengenai *return* saham. Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Jiranyakul dan Komain (2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pertama, penambahan variabel independen kapitalisasi pasar. Kapitalisasi pasar

ditambahkan sebagai variabel independent karena semakin besar kapitalisasi pasar suatu saham, semakin lama pula investor menahan kepemilikan sahamnya, karena investor menganggap bahwa perusahaan besar akan cenderung lebih stabil dari sisi keuangannya, risiko lebih kecil dan memiliki prospek yang bagus dalam jangka panjang dengan harapan *return* yang besar.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, penelitian ini berjudul **“Pengaruh Volume Perdagangan, *Volatilitas* dan Kapitalisasi Pasar terhadap *Return* Saham perusahaan yang terdaftar di IHSG Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pemilu Presiden Tahun 2019)”**.

1.2 Ruang Lingkup

Penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian yang akan dilaksanakan dengan tujuan ruang lingkup dalam penelitian ini sesuai dengan sasaran yang tepat sehingga mampu menghasilkan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria batasan yang diterapkan, sebagai berikut :

1. Variabel yang mempengaruhi *return* saham dengan menggunakan variabel volume perdagangan, *volatilitas* dan kapitalisasi pasar.
2. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data-data dari 5 hari sebelum dan sesudah pelaksanaan Pemilu Presiden tanggal 17 April 2019.
3. Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian hanya terbatas pada perusahaan yang terdaftar di IHSG Bursa Efek Indonesia.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Apakah volume perdagangan berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di IHSG Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *volatilitas* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di IHSG Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah kapitalisasi pasar berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di IHSG Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah terdapat perbedaan *return* saham perusahaan yang terdaftar di IHSG Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pemilu presiden?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas terdapat tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh volume perdagangan terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di IHSG Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *volatilitas* terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di IHSG Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh kapitalisasi pasar terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di IHSG Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk menguji secara empiris perbedaan *return* saham perusahaan yang terdaftar di IHSG Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pemilu presiden.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak diantaranya, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan tambahan konsep teori tentang bagaimana pengaruh frekuensi perdagangan saham, volume perdagangan saham, dan kapitalisasi pasar terhadap *return* saham perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang besarnya pengaruh frekuensi perdagangan saham, volume perdagangan saham, dan kapitalisasi pasar terhadap *return* saham perusahaan. Sehingga akan dapat dipergunakan untuk pengambilan kebijakan di masa mendatang dalam upaya meningkatkan harga sahamnya yang berdampak pada *return* sahamnya.